

**TRADISI PENERJEMAHAN PESANTREN
(STUDI KITAB TERJEMAH YASIN DAN TABAROK
KARYA KH.ZAINI ILYAS)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Fakhrurosyid Zain

NIM. 17105030074

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

'Assalamualaikum Warahmatullahi wa barakatuh

Setelah membaca meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fakhrurosyid Zain

NIM : 17105030074

Judul Skripsi : Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak dalam Tradisi Pesantren Miftahul Huda Rawalo (Studi Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak Karya KH. Zaini Ilyas)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamual'aikum Warahmatullahi wa Barakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2024

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 196801281993031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fakhrurosyid Zain
NIM : 17105030074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Pamugaran, RT. 03 RW. 05, Desa Sampang, Kec. Sampang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Krapyak, Yayasan Ali Maksum, Jl. KH. Ali Maksum Gg. Mawar No.RT.06, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
Judul Skripsi : Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak dalam Tradisi Pesantren Miftahul Huda Rawalo (Studi Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak Karya KH. Zaini Ilyas)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 21 Maret 2024

Yang menyatakan



Fakhrurosyid Zain

NIM. 17105030074

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-521/Un.02/DU/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PENERJEMAHAN PESANTREN
(STUDI KITAB TERJEMAH YASIN DAN TABAROK KARYA KH. ZAINI ILYAS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKHRUROSYID ZAIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030074
Telah diujikan pada : Senin, 01 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6660262fcf187



Penguji II
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66553211a294



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66446de1a57a1



Yogyakarta, 01 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6660825bf16f9

ABSTRAK

Penerjemahan al-quran merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh para ulama' untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat yang belum dapat memahami bahasa arab. Aktifitas penerjemahan al-quran ini sudah sejak lama dilakukan di indonesia, terlepas dari perdebatan diperbolehkan atau tidaknya penerjemahan al-quran. Salah satu pengagas penerjemahan al-Quran di Indonesia adalah Hamzah Fansuri yang mana dalam karyanya dapat dijumpai akar-akar penerjemahan al-quran. Seiring berkembangnya zaman penerjemahan al-quran pun dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari ulama di daerah, sampai lembaga kenegaraan. Satu diantara beberapa karya terjemahan al-quran di indonesia adalah Kitab Terjemah Yasin dan tabarak yang ditulis oleh KH. Zaini Ilyas pada tahun 2010an. Namun demikian, meskipun kitab ini ditulis di era milenial kitab ini masih mempertahankan tradisi pesantren dalam kepenulisannya. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana biografi KH. Zaini Ilyas, gambaran umum kitab terjemah yasin dan tabarak, serta bagaimana penulisan kitab yasin dan tabarak dalam tradisi pesantren Miftahul Huda Rawalo. Adapun jenis penelitian ini merupakan kajian naskah tunggal, yang mana informasi utama didapat dari naskah kitab terjemah yasin dan tabarak karya KH. Zaini Ilyas.

Kitab Terjemah yasin dan tabarak merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh KH. Zaini Ilyas. Beliau lahir di kecamatan rawalo, kabupaten banyumas. Setelah menempuh pendidikan di beberapa pesantren, kemudian beliau pulang untuk mengembangkan pondok Pesantren Miftahul Huda. Di sela waktu mengajar, beliau menyempatkan diri untuk menulis beberapa terjemahan kitab, salah satunya adalah kitab terjemah yasin dan tabarak. Kitab ini beliau tulis sebagai bahan kajian masyarakat dan dituliskan secara bertahap, namun kitab ini kemudian ditulis ulang oleh beliau dan kembali diberikan kepada santrinya untuk di *fotocopy*. Dalam penulisannya, satu sisi beliau masih mempertahankan tradisi pesantren dan di sisi lain beliau membawa kebaruan dalam penerjemahan. Adapun tradisi pesantren yang masih beliau pertahankan adalah penggunaan aksara pegon, dan pengutipan *Faḍā'il al-A'māl*. Di sisi lain, dalam penerjemahan beliau tidak menggunakan makna gandul melainkan paragraf dengan terjemahan bebas atau dapat disebut terjemah tafsiriyah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat lebih mudah menangkap makna yang disajikan pada tiap ayatnya.

Kata kunci : Al-Quran; Terjemah; Tradisi Pesantren

ABSTRACT

Translation of the Quran is one of the ways taken by the scholars to provide explanations to people who cannot understand Arabic. The activity of translating the Quran has long been carried out in Indonesia, regardless of the debate whether or not it is permissible to translate the Quran. One of the initiators of Quran translation in Indonesia is Hamzah Fansuri, in whose work the roots of Quran translation can be found. Along with the development of the times, the translation of the Koran was carried out by various parties, ranging from scholars in the region, to state institutions. One of the Quran translation works is the Yasin and tabarok translation book written by KH. Zaini Ilyas in the 2010s. However, even though this book was written in the millennial era, it still maintains the pesantren tradition in its authorship. Therefore, the author is interested in studying more deeply about how the biography of KH Zaini Ilyas, an overview of the translated yasin and tabarok books, and how the writing of yasin and tabarok books in the tradition of the Miftahul Huda Rawalo pesantren.

This type of research is a single manuscript study, where the main information is obtained from the manuscript of the translated book of yasin and tabarok by KH. Zaini Ilyas. Kitab Terjemah yasin dan tabarok is a book written by KH. Zaini Ilyas. He was born in rawalo sub-district, banyumas district. After studying at several Islamic boarding schools, he returned home to develop the Miftahul Huda Islamic Boarding School. In between teaching, he took the time to write several translations of books, one of which was the book of translated yasin and tabarok. He wrote this book as a community study material and wrote it in stages, but this book was later rewritten by him and given back to his students to be photocopied. In his writing, on the one hand he still maintains the pesantren tradition and on the other hand he brings novelty in translation. The pesantren traditions that he still maintains are the use of pegon script, and the quotation of *Faḍā'il al-A'māl*. On the other hand, in the translation, he does not use gandel meaning but paragraphs with free translation or can be called tafsiriyah translation. This is so that people can more easily grasp the meaning presented in each verse.

Keywords: Al-Quran; Translation; Pesantren Tradition

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قي	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*



10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

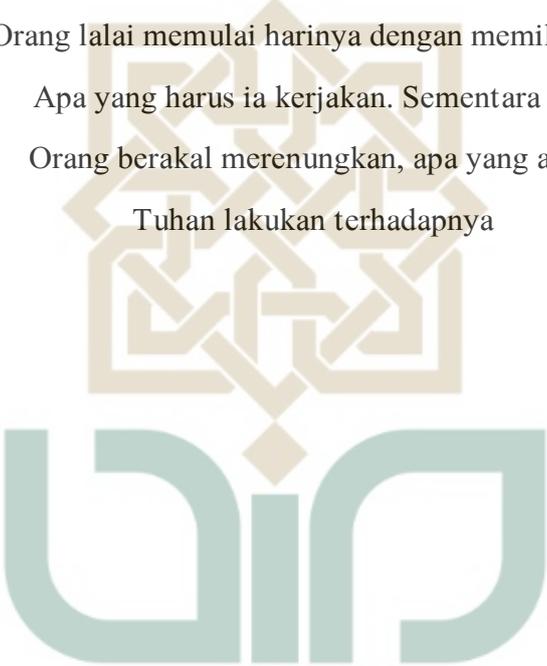
Al-Munqiz min al-Ḍalāl

MOTTO

الغافل إذا أصبح ينظر ماذا يفعل

والعاقل ينظر ماذا يفعل الله به

Orang lalai memulai harinya dengan memikirkan,
Apa yang harus ia kerjakan. Sementara itu,
Orang berakal merenungkan, apa yang akan
Tuhan lakukan terhadapnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Munifah dan Bapak Sutrisno



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur bagi Allah, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang senantiasa kita nantikan syafaatnya baik di dunia atau di akhirat kelak. Tak lupa marilah kita berdoa untuk para ‘alim ulama terlebih ulama’ tafsir yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam memberikan penjelasan akan ayat-ayat Allah sehingga kita dapat memahaminya di zaman ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu dan memberikan arahan baik berupa kritik, saran dan dukungan sehingga penulis dapat memperoleh ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu penulisan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Sutrisno dan ibu Munifah yang selalu mendoakan, menasehati, memberi dukungan, dan selalu memberikan tempat pulang bagi anaknya.
3. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing saya dari awal semester hingga saat ini tak

pernah lelah mendukung dan memberikan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

4. Seluruh dosen Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang mengajar saya dari awal hingga akhir semester. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis.
5. Kakak saya, Luthfiana Izzaturohman, yang seringkali bersebrangan dalam berbagai hal dan berujung pertengkaran. Namun tak jarang pula beliau memberkan arahan, nasihat, dan bantuan akomodasi kehidupan.
6. Guru-guru saya, terkhusus kepada KH. Afif Muhammad, Ust. Abdul Hakim yang telah membimbing dan memberikan pelajaran hidup selama penulis menimba ilmu di MHM Sampang, dan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.
7. Teman-teman Komplek H, Mas Agil, Mas Najib, Mas Adam, Mas Yoga, Mas Galih, Mas Ridwan, Mas Azizi, Ihsan, Ma'rifat, Nauval, Ayik, Afin dan teman-teman lain yang senantiasa menemani dalam menempuh kehidupan di kota istimewa ini dan memberikan motivasu dalam mengerjakan skripsi.
8. KH. Khanan Masykur, KH. Khoirudin, Ust. Tarto Sobinji, Ust. Adzkia, Ust. Zainun, yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Akhir kata, terimakasih sekali lagi kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses ini. Semoga hal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga kita semua mendapatkan ridho Allah. Amiin yaa rabbal 'alamin.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN UMUM TRADISI PESANTREN	16
A. Pesantren.....	16
B. Sejarah Pesantren.....	19
C. Tradisi Pesantren	24
1. Faḍā'ilil A'māl.....	24
2. Penggunaan aksara pegon	25
3. Penerjemahan teks arab yang lekat dengan unsur gramatikal	27
4. Penggunaan makna gandul.....	28
D. Tradisi Pesantren Miftahul Huda Rawalo	29
BAB III BIOGRAFI KH. ZAINI ILYAS DAN KITAB TERJEMAH SURAT YASIN DAN TABAROK.....	33
A. Biografi KH. Zaini Ilyas.....	33
1. Guru	36

2. Murid	41
3. Karya-Karya KH. Zaini Ilyas	44
B. Kitab Terjemah Yasin Dan Tabarok	45
1. Gambaran umum kitab terjemah yasin dan tabarok.....	45
2. Sejarah Penulisan Kitab Yasin dan Tabarok	47
3. Rujukan penulisan kitab Terjemah Yasin dan Tabarok Karya Kh. Zaini Ilyas	49
BAB IV URAIAN TRADISI PENERJEMAHAN PESANTREN DALAM KITAB TERJEMAH YASIN DAN TABAROK.....	53
A. Faḍā'il al-A'māl	53
B. Penggunaan Aksara Pegon	61
C. Penggunaan Makna Gandul.....	65
D. Penerjemahan Teks Bahasa Arab Yang Lekat Dengan Unsur Gramatikal	67
E. Unsur kebaruan penerjemahan dalam kitab Terjemah Yasin dan Tabarok	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas penerjemahan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memahami bacaan, tidak terkecuali kitab-kitab suci. Secara etimologis, penerjemahan merupakan turunan dari kata tarjamah yang diserap dari bahasa Arab dan dapat dimaknai sebagai aktifitas memindahkan atau mengalihkan.¹ Sedangkan secara terminologis, penerjemahan dapat dipahami sebagai aktivitas menerjemahkan ujaran atau tulisan dari satu bahasa ke bahasa lain yang berbeda.²

Namun demikian penerjemahan Al-Qur'an tidak terlepas polemik yang terjadi diantara para ulama, diantaranya adalah boleh atau tidaknya Al-Qur'an diterjemahkan. Dalam hal ini, ada beberapa ulama yang memperbolehkan antara lain Kasyfu Ghinta, Ayatullah Khu'i, serta Syekh Musthofa Marghi. Di sisi lain, ada pula yang melarang penerjemahan Al-Qur'an, diantaranya adalah Syekh Muhammad Sulaiman, Syekh Muhammad Ali Zawwahiri, dan Syekh Abbas Jamal.³ Namun demikian, terlepas dari perbedaan pendapat yang ada, penerjemahan merupakan jalan keluar bagi masyarakat umum untuk memahami

¹ Ilzamudin Ma'mur, "Konsep Dasar Penerjemahan : Tinjauan Teoritis" dalam Al-Qalam Vol. 21 No 102 2004, hlm. 432.

² Ilzamudin Ma'Mur, "Konsep Dasar Penerjemahan ...", hlm. 432.

³ Egi Sukma Baihaqi "Penerjemahan Al-Qur'an, Proses penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia" Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2016). hlm 48-49

kitab suci agamanya. Walaupun bukan tidak mungkin pemahaman tersebut akan berubah seiring dengan banyaknya pengetahuan yang didapatkan. Dan terjemahan dapat menjadi pijakan awal masyarakat dalam memahami kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴

Salah satu tokoh penggagas penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia adalah Hamzah Fansuri.

*Laut itulah yang bernamakan aḥad
Terkemudian lengkap pada asy'us-syamad
Olehnya itulah lam yalid wa lam yūlad
Wa lam yakun lahū kufuan aḥad*

Sajak tersebut merupakan karya Hamzah Fansuri yang dihasilkan dari pergulatan panjang penyatuan dua bahasa yang telah lama berlangsung di daerah beliau tumbuh. Selain sajak tersebut, terjemahan pertama Al-Qur'an pada bahasa melayu serta akar-akar tradisi tafsir dapat ditemukan pada karya-karya beliau.⁵

Salah satu manuskrip terjemahan berbahasa melayu adalah sebuah manuskrip yang tertanggal sebelum tahun 1620. Kitab tersebut berisikan terjemahan melayu dan tafsir surat al-Khaf. Tidak ada pengarang yang

⁴ Egi Sukma Baihaqi, "Penerjemahan Al-Qur'an, Proses ...", hlm 50

⁵ Antony H. Johns, "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal." *JSQ no. 1* (2006), hlm. 463-464

terindikasi atas karya tersebut, namun dapat dipastikan bahwasanya karya tersebut merupakan terjemahan tafsir Al-Khuzin.⁶

Selang beberapa tahun, pemerintah Indonesia mekemudiani Lembaga Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an telah menerbitkan Al-Qur'an dan Terjemahnya pada tahun 1965. Enam tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1971 terbitlah terjemahan Al-Qur'an berbahasa Sunda dengan judul al-Amin: Al-Qur'an dan Tarjamah Sunda yang ditulis oleh KH. Qamaruddin Shaleh, H. A. A. Dahlan, dan Yus Rusamsi. Kemudian pada tahun 1973 terbitlah beberapa terjemahan Al-Qur'an, diantaranya adalah Al-Qur'an agung karya S. Suryohudoyo yang didalamnya terdapat tambahan uraian atau penjelasan terhadap maksud suatu ayat. Selain itu terdapat pula terjemahan Al-Qur'an dengan judul Al-Qur'an dan Benda Angkasa karya Najwar Sjamsu yang berisikan uraian tentang hal yang berkaitan dengan astronomi disertai terjemahan Al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat yang dikaji.⁷

Pada tahun 1978 KH. Hamzah Mangulang menulis sebuah kitab terjemah Al-Qur'an dengan bahasa Bugis. Kitab ini berisikan lengkap 30 Juz beserta keterangan pada bagian-bagian tertentu dari ayat Al-Qur'an. Masih di tahun yang sama, terbitlah Al-Qur'an Bacaan Mulia karya HB Jasin dan kitab terjemahan dengan judul Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an: Huruf Arab dan Latin

⁶ Antony H. Johns, "Tafsir Al-Quran di Dunia ...", hlm. 464

⁷ Istianah. "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jasin dan Tarjamah Tafsiriah Al-Qur'an Muhammad Thalib." *Maghza Vol. 1. No. 1* (2016) hlm. 43-44

yang ditulis oleh Bachtiar Surin. Dua tahun setelahnya, kitab Tafsir Al-Qur'an: Huruf Arab dan Latin direvisi dan diterbitkan ulang dengan judul Adz-Dzikra: Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an dalam Huruf Arab dan Latin. Kitab ini kemudian direvisi kembali pada tahun 1993 dan diterbitkan dengan judul al-Kanz Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an dalam 3 volume. Pada tahun ini pula, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat menerbitkan Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda.⁸

Selain kitab-kitab terjemahan yang sudah disebutkan tadi, terdapat pula kitab *Qoeran Tardjamah Djawi*⁹ yang dituliskan oleh Moehammad Djauzie. Kitab ini dituliskan lengkap 30 juz dan dibagi menjadi 3 bagian dengan aksara latin, ejaan lama, serta menggunakan bahasa jawa.¹⁰

Terdapat pula kitab Terjemahan Al-Qur'an berbahasa Madura yang ditulis oleh dosen dan akademisi IAIN Madura berdasarkan instruksi Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2018.¹¹ Terjemahan pada kitab ini ditulis menggunakan aksara latin dan menggunakan bahasa madura dengan dialek Pamekasan-Sumeneh.¹²

⁸ Istianah. "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an ...", hlm. 44

⁹ Tahun penerbitan tidak ditemukan dalam kitab tersebut, namun terdapat catatan tanggal masuk kitab tersebut ke dalam koleksi Balai Pelestarian Nilai Budaya D. I. Yogyakarta. Kitab tersebut menjadi koleksi pada 15 Juli 1950.

¹⁰ Moehammad Djauzie, *Qoeran Tardjamah Djawi*, Poestaka Islam, Bandung.

¹¹ Misbahul Wani, "Lokalitas dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Madura Karya IAIN Madura (Studi tentang Sejarah, Model, dan Lokalitas Penerjemahan)", Skripsi (2021) Hlm. 1

¹² Misbahul Wani, "Lokalitas dalam Al-Qur'an ...", hlm. 73

Masih selaras dengan kitab Terjemahan Al-Qur'an bahasa madura, terdapat pula kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya; Bahasa Jawa banyumasan yang ditulis berdasarkan instruksi Kementrian Agama Republik Indonesia. Proyek penerjemahan ini sudah dimulai sejak tahun 2011 oleh tim penerjemah IAIN Purwokerto.¹³ Penerjemahan dalam kitab ini memiliki kecenderungan menggunakan metode *Top-down Translation*, yaitu penerjemahan dengan mempertimbangkan arahan atau aturan dari lembaga atau pemimpin yang mengontrol kualitas terjemahan.¹⁴ Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa Banyumasan, sehingga dalam penerjemahannya strata bahasa hanya terdapat pada kata ganti orang saja.¹⁵

Selain beberapa kitab terjemah yang sudah disebutkan tadi, peneliti juga menemukan kitab terjemah berbahasa lokal dengan judul Tarjamah Surat Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas yang ditulis pada tahun 2010an. Kitab terjemahan ini ditulis menggunakan bahasa jawa dengan aksara pegon. Selain terjemahan surat Yasin dan tabarak, terdapat pula terjemahan Juz 30. Kedua kitab tersebut digunakan untuk pegangan santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo.¹⁶

¹³ Isna Azizah. "Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Banyumasan (Telaah historisitas Al-Qur'an dan Terjemahnya; Bahasa Banyumasan)". Skripsi (2021) Hlm. 73

¹⁴ Isna Azizah. "Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa ...", hlm. 97.

¹⁵ Isna Azizah. "Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa ...", hlm. 102.

¹⁶ Wawancara Bersama Ahmad Azkiya, Kukuh Prasetyo, dan Ahmad Mustami'in (Santri Ponpes Miftahul Huda) pada 8 Oktober 2021

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab terjemahan yang ditulis pada abad 21 namun menggunakan aksara pegon. Hal tersebut mungkin merupakan hal yang sudah mulai jarang dijumpai, mengingat dua kitab terjemahan berbahasa lokal lain yang disebutkan menggunakan aksara latin. Selain itu, kitab ini diterjemahkan oleh seorang Ulama' tanpa adanya campur tangan pemerintah atau badan tertentu sehingga terjemahan yang dihasilkan beliau disesuaikan dengan aspek sosial kultural yang ada di sekitar beliau. Dan sebagai seorang ulama', tentu karya yang beliau hasilkan tidak lepas dari tradisi pesantren. Adapun tradisi pesantren yang dimaksud antara lain adalah penggunaan makna gandel, Ijazah-ijazah hikmah, penerapan ilmu gramatikal, pengutipan *Faḍā'il al-A'māl*, dan penggunaan aksara pegon yang sudah disebutkan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kitab terjemah Yasin dan Tabarak¹⁷ karya KH. Zaini Ilyas dalam tradisi pesantren Miftahul Huda Rawalo dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Zaini Ilyas?
2. Bagaimana gambaran umum Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak?

¹⁷ Nama Ini diambil peneliti berdasarkan Isi dari kitab terjemahan tersebut dikarenakan nama kitab tidak disebutkan secara eksplisit dalam kitab tersebut.

3. Bagaimana uraian tradisi penerjemahan pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak??

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian tentang tradisi penerjemahan pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui biografi KH. Zaini Ilyas
2. Untuk mengetahui gambaran umum kitab Terjemah Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas.
3. Untuk mengetahui uraian tradisi penerjemahan pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui biografi KH. Zaini Ilyas
2. Mengobservasi gambaran umum kitab Terjemah Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas
3. Mengetahui tradisi pesantren yang terdapat dalam kitab Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas.

D. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang terjemahan al-quran secara umum. Pertama adalah Skripsi karya Ahmad Adkiya yang berjudul “Penafsiran Surat Yasin ; Kajian Atas Kitab Karya KH. Zaini Ilyas”. Dalam skripsinya Ahmad berfokus membahas bagaimana KH. Zaini Ilyas menafsirkan al-Quran serta membahas metodologi penafsiran yang

dilakukan oleh beliau. Adapun metode yang digunakan oleh KH. Zaini Ilyas adalah metode penafsiran *Ijmāli* dan memiliki corak penafsiran *Tafsīr bi al-Ra'yi*.¹⁸

Kajian lain tentang kitab terjemahan adalah Terjemah Al-Qur'an Quraish Shihab pada ayat Produksi, Distribusi, dan Konsumsi yang ditulis oleh Istianah dan Mintaraga Eman Surya. Tulisan ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh Quraish Shihab adalah metode terjemah *tafsīriyyah*, dimana penerjemahan yang dilakukan beliau berdasarkan pada penafsiran.¹⁹

Selanjutnya adalah "Model Terjemahan Al-Qur'an *tafsīriyyah* Ustad Muhammad Thalib", karya Ruzkia Ahmadi. Tulisan ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh Ustad Muhammad Thalib adalah metode Deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori penerjemahan az-zarqani.²⁰

Kemudian terdapat pula skripsi karya Isna Azizah dengan judul "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Historisitas Al-Qur'an dan terjemahnya bahasa Jawa Banyumasan)". Penelitian ini membahas tentang proses penerjemahan Al-Qur'an terjemah bahasa Jawa banyumasan, hal tersebut tidak lepas dari proses pemilihan penerjemah, model penerjemahan, hingga

¹⁸ Ahmad Adqiya "Penafsiran Surat Yasin ; Kajian Atas Kitab Karya KH. Zaini Ilyas", Skripsi (2021) Hlm. 86

¹⁹ Istianah, dan Mintaraga Eman Surya. "Terjemah Al-Qur'an Quraish Shihab pada Ayat Produksi, Distribusi, dan Konsumsi." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2019) hlm. 113

²⁰ Ahmadi, Rizqa. "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyyah Ustad Muhammad Thalib." *Jurnal CMES* 8.1 (2015) hlm. 57

bagaimana proses penggarapan kitab ini. Selain itu Isna juga melihat bagaimana keberadaan kitab ini ditengah masyarakat. Isna menilai kitab ini kurang membumi di tengah masyarakat.²¹

Kemudian Skripsi karya Misbahul Wani yang berjudul “Lokalitas Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Madura Karya IAIN Madura (Studi Tentang Sejarah, Model, dan Lokalitas Penerjemahan)”. Skripsi tersebut membahas tentang sejarah penerjemahan di Madura, model penerjemahan, dan lokalitas penerjemahan. Adapun teori yang digunakan adalah teori terjemah dan teori vernakularisasi.²² Misbahul Wani menemukan bahwasanya kitab Al-Qur’an Bahasa Madura menggunakan model terjemah *tafsīriyyah*. Dan terdapat unsur-unsur lokalitas yang diangkat dalam kitab ini, antara lain adalah penggunaan bahasa madura dengan dialek Pamekasan-Sumenep.²³

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, skripsi karya Adqiya memiliki objek material yang sama dengan penelitian ini. Namun demikian, peneliti mengambil fokus penelitian yang berbeda. Aspek yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana uraian tradisi penerjemahan pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak, adapun aspek yang sudah diteliti dalam skripsi karya Adqiya adalah metode penafsiran yang dilakukan oleh K.H. Zaini Ilyas.

²¹ Isna Azizah. “Al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Banyumasan (Telaah historisitas Al-Qur’an dan Terjemahnya; Bahasa Banyumasan)”. Skripsi (2021) Hlm. 113.

²² Misbahul Wani. “Lokalitas dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya ...”, hlm. 16

²³ Misbahul Wani. “Lokalitas dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya ...”, hlm. 83

Mengingat bahwasanya pembahsan penelitian tradisi penerjemahan pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarok ini berkaitan dengan tradisi pesantren, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang membahas seputar tradisi pesantren.

Pertama adalah jurnal karya Noorazmah Hidayati yang berjudul “Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu Dalam Pengajaran Kitab Turats Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin) Pamangkih Kalimantan Selatan.” Kajian Ini menfokuskan pada tradisi penggunaan bahasa melayu dalam kajian yang dilakukan.²⁴ Adapun aspek yang dikaji adalah prinsip terjemah harfiah dan keserupaan struktur serta kaidah antara bahasa melayu dan bahasa arab. Kedua aspek inilah yang membuat bahasa melayu menjadi tradisi yang unuk dalam pengajaran di PPIAP Dzuriat KH. Mahfudz Amin Pamangkih.²⁵

Selanjutnya adalah sebuah karya ilmiah dengan judul “Tradisi Kemazhaban NU dan Pendidikan Pesantren” yang ditulis oleh Ibnu Hajar Anshori. Tulisan ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan pesantren dalam menjaga tradisi kebadzhaban.²⁶ Anshori berpendapat bahwasanya pesantren memegang peran penting dalam merevitaliasasi tradisi kemadzhaban

²⁴ Noorazmah Hidayati. “Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu Dalam Pengajaran Kitab Turats Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin) Pamangkih Kalimantan Selatan.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (2017). Hlm. 182.

²⁵ Noorazmah Hidayati. “Tradisi Penggunaan Bahasa ...”, hlm. 200.

²⁶ Ansori, “Tradisi Kemadzhaban NU dan Tradisi Pesantren”, hlm 123.

yang berfungsi sebagai pengarah manhaj berfikir dan berperilaku keberagamaan.²⁷

Ditemukan pula sebuah artikel karya Ainul Yaqin dan Nanda Septiana dengan berjudul “Tradisi Ilmiah dala Pendidikan Pesantren”. Karya ini berfokus membahas bagaimana tradisi ilmiah yang berkembang di pesantren. Pembahasan dimulai dengan pemaparan mengenai bagaimana eksistensi, karakteristik dan dilanjutkan dengan tradisi ilmiah pesantren.²⁸ Beberapa tradisi ilmiah yang dimaksud adalah munadharah, model-model pengajaran, pengoleksian kitab klasik, dan bagaimana santri mengamalkan ilmu yang dipelajari.²⁹

Kemudian artikel berjudul “Tafsir dan Tradisi Pesantren ; Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Musthofa” yang ditulis oleh Muhammad Asif dalam Jurnal Suhuf. Artikel ini memfokuskan bagaimana tradisi pesantren tertuang dalam kitab Al-Ibriz yang ditulis oleh K.H. Bisri Musthofa.³⁰ Dalam karyanya Asif memaparkan biografi singkat K.H. Bisri Musthofa, sejarah penulisan kitab Al-Ibriz, metode penafsiran, dan dilanjutkan dengan beberapa tradisi pesantren yang termuat dalam kitab Tafsir al-Ibriz. Tradisi pesantren yang ditemukan

²⁷ Ansori, 131.

²⁸ Yaqin dan Septiana, “Tradisi Ilmiah dalam Pendidikan Pesantren,” 3–5.

²⁹ Yaqin dan Septiana, 9–12.

³⁰ Asif, “Tafsir dan Tradisi Pesantren,” 241.

antara lain adalah penggunaan makna gandel, aksara pegon, serta hirarki bahasa jawa dalam penafsirannya.³¹

Selanjutnya adalah artikel karya Hasani Ahmad Said dalam jurnal *Ibda'* yang berjudul “Mengukuhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara”. Kajian ini berfokus membahas bagaimana pesantren menjaga jatidirinya dengan menghadapi adanya tradisi keilmuan dan pengembangan masyarakat yang terkesan menyimpang dari asas tradisi pesantren.³² Said melihat bahwasanya terdapat dua faktor yang mewarnai tradisi pesantren di Indonesia, kedua faktor tersebut adalah kontak ulama nusantara dengan ulama timur tengah dan interaksi budaya Islam dengan budaya lokal sebagai konsekuensi logis dari proses Islamisasi Nusantara.³³

Beberapa kajian terdahulu tentang tradisi pesantren yang sudah dipaparkan kebanyakan membahas tentang bagaimana tradisi yang ada dalam pesantren, adapun penelitian yang dilakukan adalah bagaimana tradisi pesantren tersebut muncul dalam penulisan sebuah kitab. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut tentunya akan memberikan kontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini. Adapun judul yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Tradisi Penerjemahan Pesantren (Studi Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak Karya KH. Zaini Ilyas)”

³¹ Asif, 252–56.

³² Said, “Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara,” 178.

³³ Said, 191.

E. Kerangka Teori

Untuk mengkaji Tradisi Pesantren dalam Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak peneliti menggunakan teori *Challenge and Response* yang diperkenalkan oleh Arnold J. Toynbee sebagai pisau analisis. Teori ini menegaskan bahwasanya budaya muncul karena adanya proses timbal balik tantangan dan respon yang terjadi diantara manusia dan alam. Lebih lanjut lagi, Arnold J. Toynbee menyatakan “Tantangan dan respons merupakan teori mengenai dialektika sejarah dan budaya akibat kausalitas dari adanya tantangan dan respons, baik dalam ide, wacana, ataupun gerakan.”³⁴

F. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Kajian Naskah Tunggal dimana data dan informasi utama diperoleh dari naskah kitab terjemah surat yasin dan tabarak karya KH. Zaini Ilyas. Adapun informasi pelengkap akan didapatkan dari beberapa sumber lain yang berkaitan dengan tradisi pesantren, kitab terjemah yasin dan tabarak, ataupun KH. Zaini Ilyas sebagai penulis kitab. Namun demikian, peneliti juga akan melakukan wawancara guna melengkapi data yang belum ditemukan dalam sumber tertulis.

³⁴ Nasrulloh, “Respons dan Tantangan Kaum Tua atas Kritik Kaum Muda terhadap Tarekat di Minangkabau Awal Abad 20”. Hlm. 216-246.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kitab Tardjamah Surat Yasin dan Tabarak karya KH. Zaini Ilyas. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Terjemahnya. serta beberapa kitab tafsir dan sumber-sumber lainnya berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca literatur yang berkaitan dengan pembahasan, baik sumber primer maupun sekunder. Selain itu wawancara terhadap narasumber juga akan dilakukan guna mendapatkan data yang belum diperoleh dari sumber tertulis.

Kemudian data yang diperoleh akan dikodifikasi agar tidak keluar dari tema utama yang akan dikaji. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut akan dipelajari dan dikaji untuk selanjutnya dapat dilakukan penganalisaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran awal, pada bagian ini akan dipaparkan rancangan sistematika pembahasan agar pembahasan terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

BAB pertama memuat beberapa sub bab yang meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Sebelum pembahasan lebih mendalam, BAB ke dua akan membahas mengenai tradisi pesantren secara umum dan tradisi pesantren Miftahul Huda Rawalo. Nantinya hal yang disebutkan pada bagian ini akan dijadikan pijakan untuk mengkaji tentang Kitab Terjemah Yasin dan Tabarak dalam tradisi pesantren miftahul huda rawalo.

Selanjutnya pembahasan mengenai biografi KH. Zaini Ilyas serta gambaran umum mengenai karya beliau, latar belakang penulisan karya beliau. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai biografi KH Zaini Ilyas, sejarah penulisan kitab, dan gambaran umum mengenai kitab Terjemah Yasin dan Tabarak.

Setelah mengetahui bagaimana bentuk tradisi pesantren Miftahul Huda Rawalo, pada Bab ke 4 ini penulis akan memaparkan bagaimana uraian kitab Terjemah Yasin dan Tabarak dalam tradisi pesantren Miftahul Huda beserta analisis atas keberadaan tradisi tersebut.

Bagian terakhir berisikan kesimpulan umum dari analisis yang sudah dilakukan, lebih tepatnya pada bagaimana uraian kitab terjemah yasin dan tabarak dalam tradisi pesantren Miftahul Huda Rawalo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, pembahasan mengenai tradisi pesantren dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Zaeni Ilyas atau dikenal dengan Mbah Zaen memiliki nama lengkap mohammad Zaeni bin Moehammad Ilyas Soehardja. Beliau lahir pada hari Selasa Pahing 26 Januari 1926 atau 12 Rajab 1344 hijriyah di desa Pesawahan, kecamatan Rawalo, kabupaten Banyumas dari pasangan KH. Mohammad Ilyas Soehardja dan Ny. Sholichah. Beliau menempuh pendidikan di SD Belanda dan kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kediri, Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan. Kemudian setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau mengajar di Pondok Pesantren Al-Ihya Kesugihan dan dinikahkan dengan Ny. Muttasingah Badawi yang merupakan Putri dari KH. Badawi Hanafi dan setelah 3 tahun dari pernikahannya beliau pulang ke desa Pesawahan dan mengembangkan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan. Selain mengajar beliau juga aktif dalam dunia kepenulisan, beberapa karya beliau adalah Kitab Terjemah Jauharatut Tauhid, Kitab Terjemah Ummiyatul Abna, Terjemah Juz 'Ammah, Kitab Terjemah Kailani, dan Terjemah *surat yasin dan tabarak*.

2. Kitab Terjemah *Yasin* dan *Tabarok* merupakan salah satu karya tulis beliau. Dalam penulisanya, beliau merujuk beberapa kitab yaitu Kitab *Tafsir Yāsīn*, *Tafsir Munīr*, *Tafsir Jalālain*, *Tafsir Baiḍāwī*, dan Kitab *Ṣafwatut Tafāsīr*. Penulisan kitab ini menggunakan aksara pegon dengan bahasa jawa *ngoko alus*. Kitab ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah *surat yasin* dan terjemahnya, bagian ke dua adalah *surat al-mulk* dan terjemahnya. Pada bagian awal, terdapat keterangan umum mengenai *surat yasin* yang kemudian dilanjutkan dengan *surat yasin* dan terjemahnya. Kemudian bagian dua didahului dengan penjelasan umum tentang surat *al-mulk* dan dilanjutkan dengan *surat al-mulk* dan terjemahnya. Dan di bagian akhir terdapat kutipan penutup dari penulis.
3. Tradisi pesantren dalam kitab terjemah *yasin* dan *tabarok* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pembahasan yaitu *Faḍā'il al-A'māl*, penggunaan aksara pegon, penggunaan makna gandul, dan penerjemahan teks bahasa arab yang lekat dengan unsur gramatikal. Yang mana penjelasan mengenai hal tersebut sudah dijelaskan pada bab IV.

B. Saran

Kitab terjemah surat yasin dan tabarok merupakan salah satu kajian lokal mengenai al-Quran. Namun demikian kitab ini masih jarang diketahui oleh masyarakat sekitar dan masih jarang dikaji oleh para akademisi al-Quran.

Selain itu, tulisan ini merupakan bagian kecil dari kajian mengenai penerjemahan al-Quran ke dalam bahasa daerah, khususnya bahasa jawa.

Beberapa aspek lain dari kitab ini seperti aspek lokalitas, metode penerjemahan, secara lebih jauh dapat diteliti secara lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adqiya, Ahmad “Penafsiran Surat Yasin ; Kajian Atas Kitab Karya KH. Zaini Ilyas”, Skripsi (2021).
- Ahmadi, Rizqa. "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib." Jurnal CMES 8.1 (2015).
- Al-Baiḍawī. Tafsir Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta'wil. Beirut. Dar al-Ihya at-Turats al-Aroby. 1997.
- Alfa Reza, Dhea. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Niat Ingsun Ngaji Karya K.H. Badawi Hanafi Kesugihan Cilacap”, Skripsi (2022).
- Ansori, “Tradisi Kemazhaban Nu Dan Pendidikan Pesantren,” Jurnal Idrak, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Ari Nurhasbi, Dahlia. “Kajian Tafsir Al-Jalalain Di Pesantren Salafi Sukamiskin Dan Pesantren Modern Al-Basyariah”. Skripsi (2019).
- Asif, Muhammad, “Tafsir Dan Tradisi Pesantren,” Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 2, 2019.
- Azizah, Isna. “Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Banyumasan (Telaah historisitas Al-Qur'an dan Terjemahnya; Bahasa Banyumasan)”. Skripsi (2021)
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. “Tradisi Pesantren, Studi pandangan hidup kiyai dan visinya mengenal masa depan Indonesia”. Jakarta. LP3ES.
- Dikutip dari “PonPes Miftahul Huda Rawalo: Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan Rawalo Banyumas (ppmiftahulhudapesawahan.blogspot.com)” pada 25 Juli 2023.
- Djauzie, Moehammad. “Qoeran Tardjamah Djawi”, Poestaka Islam, Bandung.
- Gusmian, Islah “Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa”. Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 1, 2016.
- H. Johns, Antony. “Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal.” JSQ no. 1 (2006).
- Hariyono, Andy. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir” Jurnal Al-Dirayah, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Hidayati, Noorazmah. “Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu Dalam Pengajaran Kitab Turats Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H.

- Mahfuz Amin) Pamangkih Kalimantan Selatan.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (2017).
- Ilham Zidal Haq, Muhammad. “Kontribusi Syaikh Ihsan Jampes Dalam Perkembangan Diskursus Kajian Hadis Di Nusantara”, *Jurnal Nabawi*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Ilyas, KH. Zaini. “Kitab Terjemah Yasin dan Tabarok”.
- Istianah. “Dinamika Penerjemahan Al-Qur’an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur’an HB Jasin dan Tarjamah Tafsiriah Al-Qur’an Muhammad Thalib.” *Maghza* Vol. 1 No. 1 (2016)
- Jaluluddin al-Mahalli dan Syekh Jalaluddin as-Suyuthi. “Tafsir Jalalain”.
- Karlina, Nina. “Metode Dan Corak Tafsir Al-Baidhawi (Studi Analisis Terhadap Tafsir Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta’wil)”. Skripsi (2011).
- KBBI Online
- Ma’luf, Lois. “al-Munjid fi al-A’lam”, (Beirut: Maktabah al-Sharqiyah, 1997).
- Ma'mur, Ilzamudin, “Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis” dalam *Al-Qalam* Vol. 21 No 102 2004.
- Muhsim Bin Sulaiman, Ahmad. “Makna Ash-Shadr Dalam Al-Qur’an (Kajian Muqorannah Shafwatut Tafasir Dan Tafsir Al-Munir)”. Skripsi (2011).
- Munawwar Manshur, Fadlil. “Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajaran Kitab”, *Jurnal Humaniora*, No. 8, 1998.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997).
- Nasrulloh, “Respons dan Tantangan Kaum Tua atas Kritik Kaum Muda terhadap Tarekat di Minangkabau Awal Abad 20”, *Jurnal Amil Islam*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Nurjaman, Parid. “Metodologi Dan Karakteristik Tafsir YāSiN Karya Syekh HamāMi ZāDah”. Skripsi (2020).
- Said, “Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara”, *IBDA: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2011.

Sudiarti, Sri. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Mekomudiani Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab Iain Sts", Jurnal Fenomena, Vol. 7, No. 1, 2015.

Sukma Baihaqi, Egi "Penerjemahan Al-Qur'an, Proses penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia" Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2016).

Syekh (Mbah) Masduqi Lasem, "Macan Putih" dari Pulau Jawa (pencilcap.com) diakses pada 2 Agustus 2023.

Titik Pudjiastuti "Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa", Jurnal Suhuf, Vol. 2, No. 2, 2009.

Wani, Misbahul. "Lokalitas dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Madura Karya IAIN Madura (Studi tentang Sejarah, Model, dan Lokalitas Penerjemahan)". Skripsi (2021).

Wawancara Bersama Ahmad Azkiya, Kukuh Prasetyo, dan Ahmad Mustami'in (Santri Ponpes Miftahul Huda) pada 8 Oktober 2021.

Wawancara dengan KH. Ahmad Khaerudin pada Senin 2 Oktober 2023.

Wawancara dengan Pak Tarto (Santri Mbah Zaini Ilyas) pada Kamis, 12 Januari 2023.

Yaqin dan Septiana, "Tradisi Ilmiah Dalam Pendidikan Pesantren", Jurnal Of Islamic Education, Vol. 4, No. 1, 2019.

Cahyo, Erlan Dwi, Dkk. "Tafsir Nusantara: Karakteristik Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid". dalam Bulletin of Indonesian Islamic Studies. Vol. 1. 2022

LAMPIRAN



Wawancara dengan KH. Ahmad Khoerudin (Murid KH. Zaini Ilyas)



Wawancara dengan KH. Khanan Masykur (Putra KH. Zaini Ilyas)